

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berikut ini perolehan hasil penelitian berdasarkan hasil *passing* yang diberikan kepada kelompok perlakuan menggunakan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis. Deskripsi data yang disajikan berupa data hasil *passing* sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pada masing-masing kelompok, yaitu kelompok gaya mengajar resiprokal dan kelompok gaya mengajar latihan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX Jakarta Islamic School yang berjumlah 74 orang siswa. Dengan sampel penelitian berjumlah 40 orang, yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, dan masing-masing kelompok berjumlah 20 orang.

Perincian deskripsi data hasil belajar *passing* tersebut disajikan dalam kelompok penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar *passing* dari kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal secara keseluruhan.
2. Hasil belajar *passing* dari kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar latihan secara keseluruhan.

3. Hasil belajar *passing* dari kelompok mahasiswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi secara keseluruhan.
4. Hasil belajar *passing* dari kelompok mahasiswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah secara keseluruhan.
5. Hasil belajar *passing* dari kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal bagi mahasiswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi.
6. Hasil belajar *passing* dari kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan bagi mahasiswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi.
7. Hasil belajar *passing* dari kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal bagi mahasiswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah.
8. Hasil belajar *passing* dari kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan bagi mahasiswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah.

Data hasil belajar *passing* disajikan dalam rangkuman sebagaimana tampak pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Gaya Mengajar /Koordinasi	Resiprokal		Latihan		ΣMB	
	n=		n=		n=	
Koordinasi Tinggi	n=	10	n=	10	n=	20
	$\Sigma X=$	248	$\Sigma X=$	208	$\Sigma X=$	456
	$\Sigma X^2=$	6194	$\Sigma X^2=$	4372	$\Sigma X^2=$	10566
	$\bar{X} =$	24.80	$\bar{X} =$	20.70	$\bar{X} =$	22.80
	S =	2.20	S =	2.25	S =	2.23
Koordinasi Rendah	n=	10	n=	10	n=	20
	$\Sigma X=$	201	$\Sigma X=$	203	$\Sigma X=$	404
	$\Sigma X^2=$	4089	$\Sigma X^2=$	4175	$\Sigma X^2=$	8264
	$\bar{X} =$	20.10	$\bar{X} =$	20.30	$\bar{X} =$	20.20
	S =	2.33	S =	2.45	S =	2.39
ΣML	n=	20	n=	20	n=	40
	$\Sigma X=$	449	$\Sigma X=$	411	$\Sigma X=$	860
	$\Sigma X^2=$	10283	$\Sigma X^2=$	8547	$\Sigma X^2=$	18830
	$\bar{X} =$	22.45	$\bar{X} =$	20.55	$\bar{X} =$	21.50
	S =	3.27	S =	2.31	S =	2.79

Keterangan :

- n = Banyaknya sampel setiap kelompok perlakuan
- \bar{X} = Rata-rata skor hasil belajar *passing*
- s = Standar deviasi (simpangan baku)
- Σx = Jumlah skor setiap kelompok perlakuan
- Σx^2 = Jumlah kuadrat skor setiap kelompok perlakuan

1. Deskripsi Data Kelompok Gaya Mengajar Resiprokal

Deskripsi data yang akan disajikan kelompok gaya mengajar resiprokal yang meliputi *mean* (rata-rata), standar deviasi, median dan modus. Berikut

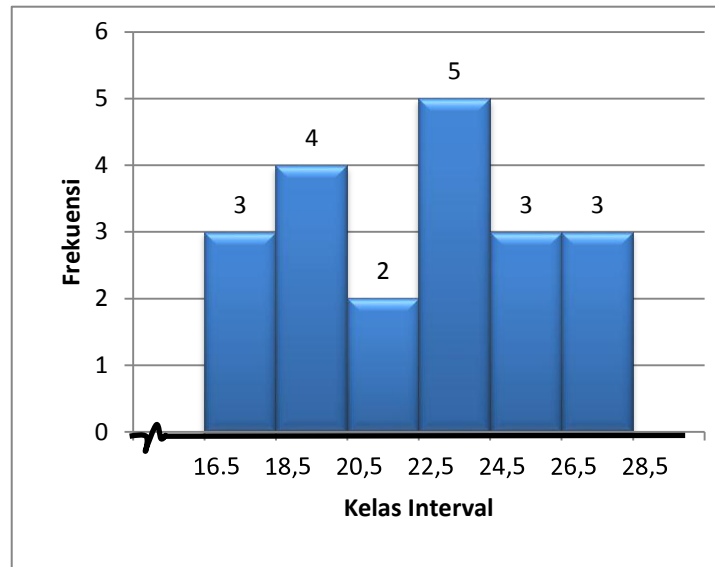
perolehan data dari hasil penelitian kelompok gaya mengajar resiprokal terhadap hasil *passing*.

Rata-rata (*mean*) hasil belajar *passing* kelompok gaya mengajar resiprokal adalah sebesar 22.45, median sebesar 23, modus sebesar 24 dan 2, dan standar deviasi sebesar 3,27. Berdasarkan data hasil belajar di atas maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti di bawah ini

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar *Passing* yang Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal Secara Keseluruhan

NO.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	17-18	3	15
2	19-20	4	20
3	21-22	2	10
4	23-24	5	25
5	25-26	3	15
6	27-28	3	15
Jumlah		20	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang siswa atau (35%) memperoleh skor hasil belajar *passing* di bawah kelompok rata-rata, 2 orang siswa atau (10%) berada di kelompok rata-rata, dan 11 orang atau (55%) berada di atas kelompok rata-rata. Histogram data distribusi frekuensinya dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini.



Gambar 4.1. Histogram Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal Secara Keseluruhan

2. Deskripsi Data Kelompok Gaya Mengajar Latihan

Deskripsi data yang akan disajikan kelompok gaya mengajar latihan yang meliputi *mean* (rata-rata), standar deviasi, median dan modus. Berikut perolehan data dari hasil penelitian kelompok gaya mengajar latihan terhadap hasil passing.

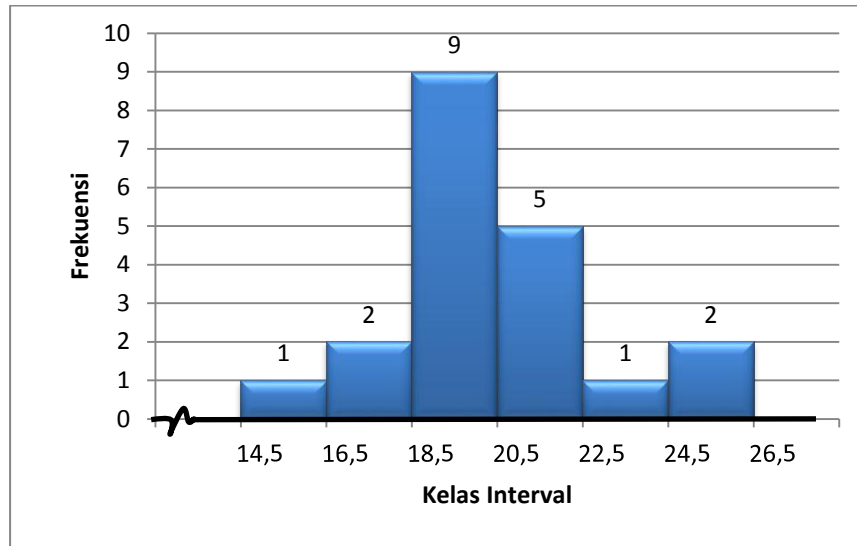
Rata-rata (*mean*) hasil belajar *passing* kelompok gaya mengajar latihan adalah sebesar 20,55, median sebesar 20, modus sebesar 20, standar deviasi sebesar 2,31. Berdasarkan data hasil belajar di atas maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti di bawah ini.

Berdasarkan data hasil belajar di atas maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti di bawah ini

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar *Passing* yang Diajar dengan Gaya Mengajar Latihan Secara Keseluruhan

NO.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	15-16	1	5.00
2	17-18	2	10.00
3	19-20	9	45.00
4	21-22	5	25.00
5	23-24	1	5.00
6	25-26	2	10.00
Jumlah		20	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang siswa atau (15%) memperoleh skor hasil belajar *passing* dibawah kelompok rata-rata, 9 orang siswa atau (45%) berada pada kelompok rata-rata, dan 8 orang siswa atau (40%) memperoleh skor diatas kelompok rata-rata. Histogram data distribusi frekuensinya dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2. Histogram Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Diajar dengan Gaya Mengajar Latihan Secara Keseluruhan

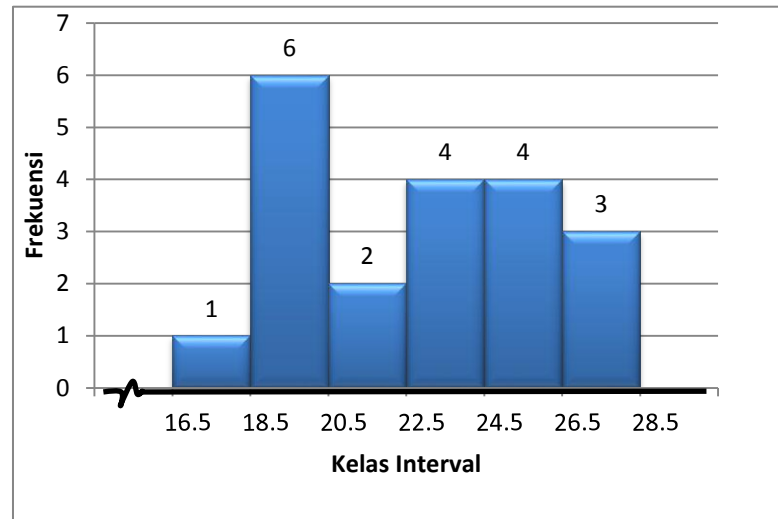
3. Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Tinggi Secara Keseluruhan

Skor hasil belajar *passing* kelompok mahasiswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi secara keseluruhan, menunjukkan rentangan skor antara 17 sampai dengan 28, sedangkan rerata (\bar{X}) = 22,80 dan simpangan baku (Sd) = 2,23. Distribusi frekuensi skor tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar *Passing* Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Tinggi Secara Keseluruhan

NO.	kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	17-18	1	5
2	19-20	6	30
3	21-22	2	10
4	23-24	4	20
5	25-26	4	20
6	27-28	3	15
Jumlah		20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 7 orang siswa atau (35 %) memperoleh skor hasil *passing* di bawah kelompok rata-rata, 2 orang siswa atau (10 %) berada pada kelompok rata-rata, dan 11 orang siswa atau (55 %) memperoleh skor di atas kelompok rata-rata. Histogram data distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3. Histogram Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Tinggi Secara Keseluruhan

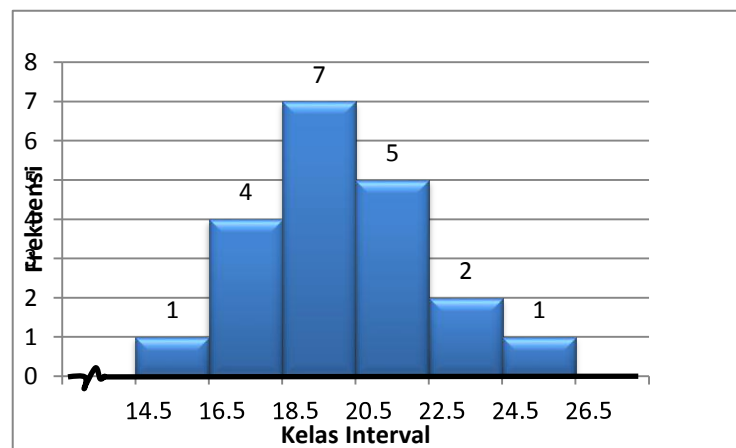
4. Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Rendah Secara Keseluruhan

Skor hasil belajar *passing* kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah secara keseluruhan, menunjukkan rentangan skor antara 15 sampai dengan 24, sedangkan rerata (\bar{X}) = 20,20 dan simpangan baku (Sd) = 2,79. Distribusi frekuensi skor tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar *Passing* Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Rendah Secara Keseluruhan

NO.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	15-16	1	5
2	17-18	4	20
3	19-20	7	35
4	21-22	5	25
5	23-24	2	10
6	25-26	1	5
Jumlah		20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 5 orang siswa atau (25 %) memperoleh skor hasil *passing* di bawah kelompok rata-rata, 7 orang siswa atau (35 %) berada pada kelompok rata-rata, dan 8 orang siswa atau (40 %) memperoleh skor di atas kelompok rata-rata. Histogram data distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Gambar 4.4 dibawah ini.



Gambar 4.4. Histogram Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Rendah Secara Keseluruhan

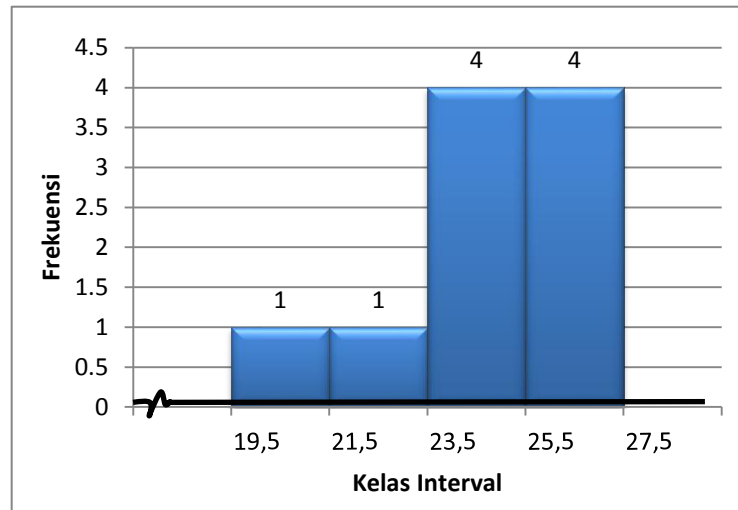
5. Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Tinggi Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal

Skor hasil belajar *passing* kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal, menunjukkan rentangan skor antara 20 sampai dengan 21, sedangkan rata-rata (\bar{X}) = 24,80 dan simpangan baku (Sd) = 2,20. Distribusi frekuensi skor tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Tinggi Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal

NO.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	20-21	1	10
2	22-23	1	10
3	24-25	4	40
4	26-27	4	40
Jumlah		10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 2 orang siswa atau (20 %) memperoleh skor hasil *passing* di bawah kelompok rata-rata, 4 orang siswa atau (40 %) berada pada kelompok rata-rata, dan 4 orang siswa atau (40 %) memperoleh skor di atas kelompok rata-rata. Histogram data distribusi frekuensinya dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.



Gambar 4.5. Histogram Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Tinggi Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal

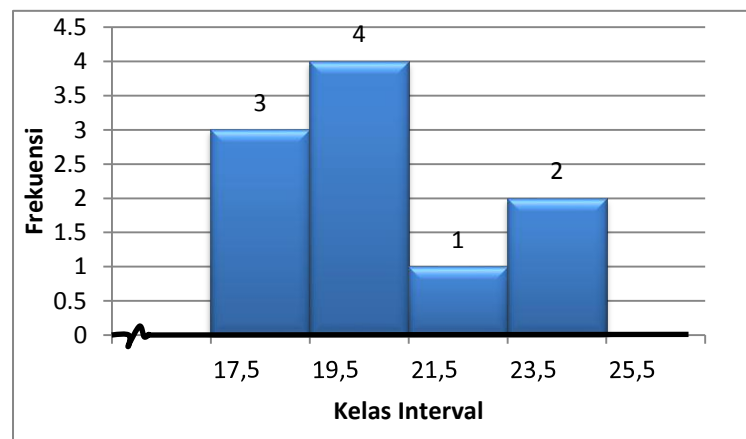
6. Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Tinggi Diajar dengan Gaya Mengajar Latihan

Skor hasil belajar *passing* kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi yang diajar dengan gaya mengajar latihan, menunjukkan rentangan skor antara 18 sampai dengan 25, sedangkan rerata (\bar{X}) = 20,80 dan simpangan baku (Sd)= 2,25. Distribusi frekuensi skor tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Tinggi Diajar dengan Gaya Mengajar Latihan

NO.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	18-19	4	40
2	20-21	3	30
3	22-23	1	10
4	24-25	2	20
Jumlah		10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 4 orang siswa atau (40 %) memperoleh skor hasil *passing* di bawah kelompok rata-rata, 3 orang siswa atau (30 %) berada pada kelompok rata-rata, dan 3 orang siswa atau (30 %) memperoleh skor di atas kelompok rata-rata. Histogram data distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Gambar 4.6 dibawah ini



Gambar 4.6. Histogram Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Tinggi Diajar dengan Gaya Mengajar Latihan

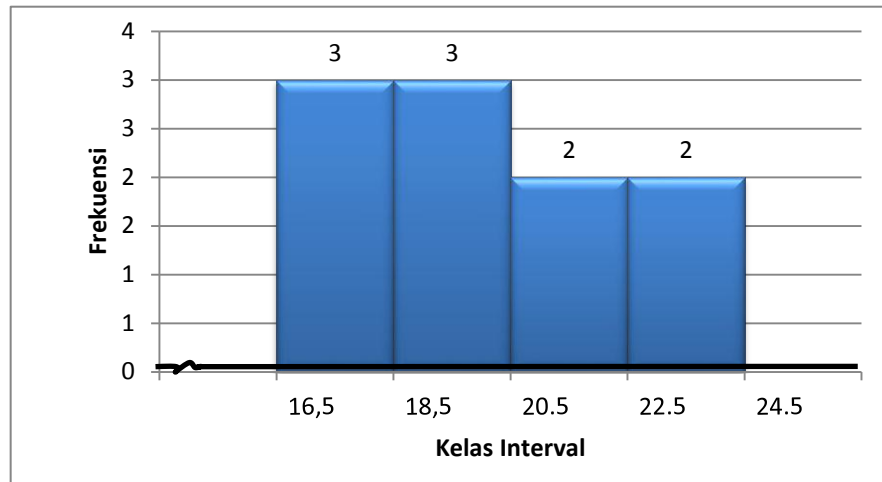
7. Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Rendah Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal

Skor hasil belajar *passing* kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal, menunjukkan rentangan skor antara 17 sampai dengan 24, sedangkan rata-rata (\bar{X}) = 20,10 dan simpangan baku (Sd) = 2,33. Distribusi frekuensi skor tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Rendah Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal

NO.	kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	17-18	3	30
2	19-20	3	30
3	21-22	2	20
4	23-24	2	20
Jumlah		10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 3 orang siswa atau (30 %) memperoleh skor hasil *passing* di bawah kelompok rata-rata, 3 orang siswa atau (30 %) berada pada kelompok rata-rata, dan 4 orang siswa atau (40 %) memperoleh skor di atas kelompok rata-rata. Histogram data distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Gambar 4.6 di bawah ini.



Gambar 4.7. Histogram Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Rendah Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal

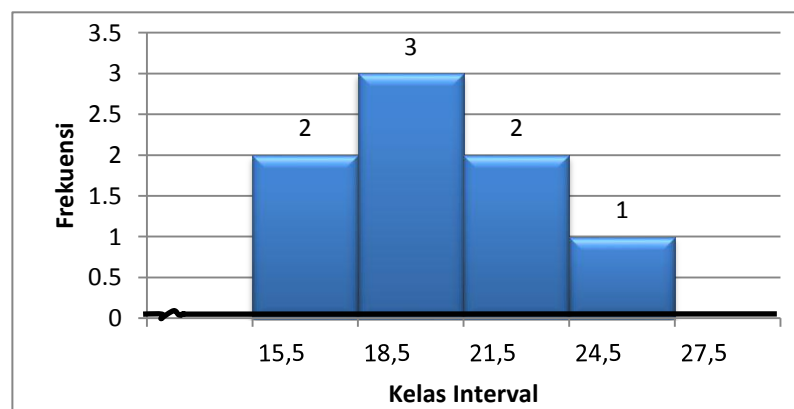
8. Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Rendah Diajar dengan Gaya Mengajar Latihan

Skor hasil belajar *passing* kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah yang diajar dengan gaya mengajar latihan, menunjukkan rentangan skor antara 16 sampai dengan 27, sedangkan rerata (\bar{X}) = 20,30 dan simpangan baku (Sd) = 2,45. Distribusi frekuensi skor tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Passing Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Rendah Diajar dengan Gaya Mengajar Latihan

NO.	kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	16-18	2	20
2	19-21	5	50
3	22-24	2	20
4	25-27	1	10
Jumlah		10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 2 orang siswa atau (20 %) memperoleh skor hasil *passing* di bawah kelompok rata-rata, 5 orang siswa atau (50 %) berada pada kelompok rata-rata, dan 3 orang siswa atau (30 %) memperoleh skor di atas kelompok rata-rata. Histogram data distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Gambar 4.8 dibawah ini



Gambar 4.8. Histogram Hasil Belajar *Passing* Kelompok Siswa yang Memiliki Koordinasi mata kaki Rendah Diajar dengan Gaya Mengajar Latihan

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis varians (*Anava*). Ada dua syarat harus dipenuhi sebelum melakukan analisis varians (*Anava*), yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas varians populasi. Untuk uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Lillifors* dan untuk uji homogenitas varians populasi menggunakan Uji *Barlett* keduanya pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar *passing*, masing-masing dilakukan terhadap, (1) data keseluruhan siswa yang diberikan gaya mengajar resiprokal, (2) data keseluruhan siswa yang diberikan gaya mengajar latihan, (3) data siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi yang diajar menggunakan gaya mengajar resiprokal, (4) data siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal, (5) data siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi yang diajar dengan gaya mengajar latihan, (6) data siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah dan diajar dengan gaya mengajar latihan. Perhitungan uji normalitas data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar *passing* pada kelompok siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 :Rangkuman hasil uji normalitas sampel

Kelompok	N	L_0	L_t	Kesimpulan
1	20	0,123	0,19	Normal
2	20	0,185	0,19	Normal
3	20	0,134	0,19	Normal
4	20	0,158	0,19	Normal
5	10	0,256	0,258	Normal
6	10	0,168	0,258	Normal
7	10	0,181	0,258	Normal
8	10	0,148	0,258	Normal

Keterangan:

- Kelompok 1 = Kelompok gaya mengajar resiprokal secara keseluruhan
 Kelompok 2 = Kelompok gaya mengajar latihan secara Keseluruhan
 Kelompok 3 = Kelompok koordinasi mata kaki tinggi dengan gaya mengajar resiprokal
 Kelompok 4 = Kelompok koordinasi mata kaki rendah dengan gaya mengajar latihan
 Kelompok 5 = Kelompok koordinasi mata kaki tinggi dengan gaya mengajar resiprokal
 Kelompok 6 = Kelompok koordinasi mata kaki tinggi dengan gaya mengajar latihan
 Kelompok 7 = Kelompok koordinasi mata kaki rendah dengan gaya mengajar resiprokal
 Kelompok 8 = Kelompok koordinasi mata kaki rendah dengan gaya mengajar latihan
 L_0 = Harga Lillifors observasi
 L_t = Harga Lillifors tabel

Hasil pengujian normalitas keseluruhan kelompok data penelitian menunjukkan bahwa harga L_o terbesar dari seluruh kelompok perlakuan lebih kecil dari pada harga L_t , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas mengenai pada masing-masing kelompok perlakuan, dilakukan dengan Uji *Bartlett* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Perhitungan uji homogenitas data hasil belajar passing secara lengkap dapat dilihat pada lampiran, halaman Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas pada masing-masing kelompok dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 :Rangkuman hasil perhitungan uji *Barlett* $\alpha = 0,05$

Kelompok	Variansi	Variansi Gabungan	X^2_h	X^2_t	Kesimpulan
1	4,84	2,324	0,026	7.81	Homogen
2	5,43				
3	5,34				
4	6,01				

Keterangan:

Kelompok 1	=	Kelompok koordinasi mata kaki tinggi dengan gaya mengajar resiprokal
Kelompok 2	=	Kelompok koordinasi mata kaki rendah dengan gaya mengajar resiprokal
Kelompok 3	=	Kelompok koordinasi mata kaki tinggi dengan gaya mengajar latihan
Kelompok 4	=	Kelompok koordinasi rendah dengan gaya mengajar latihan
X^2_h	=	Harga Chi-kuadrat hitung
X^2_t	=	Harga Chi-kuadrat tabel

Hasil perhitungan sebagaimana digambarkan pada tabel 15, harga $\chi^2 = 0,026$ lebih kecil daripada harga $\chi^2_t = 7,81$. Sehingga $H_0 : \sigma 1^2 = \sigma 2^2 = \sigma 3^2 = \sigma 4^2$ diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kesimpulan : bahwa ke empat populasi mempunyai varians yang sama besar (homogen).

C. Pengujian Hipotesis

Dengan terujinya normalitas dan homogenitas data hasil penelitian, maka syarat untuk analisis varians (ANAVA) telah terpenuhi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians (ANAVA) dua arah merujuk pada Sudjana. Perhitungan anava secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkumannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 :Ringkasan hasil perhitungan Anava skor hasil belajar *passing* pada taraf $\alpha = 0,05$.

SUMBER VARIAN	DB	JK	RK	F HITUNG	F TABEL
ANTAR BARIS (b)	1	65.025	65.025	12.023	4.08
ANTAR KOLOM (k)	1	38.025	38.025	7.031	4.08
INTERAKSI (bxk)	1	46.225	46.2250	8.547	4.08
DALAM	36	194.700	5.408		4.08
TOTAL DIKOREKSI	39	343.975			

Keterangan:

- * = signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.
- dk = derajat kebebasan
- JK = jumlah kuadrat
- KT = rata-rata jumlah kuadrat
- F_o = harga F observasi
- F_t = harga F tabel

1. Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing*.

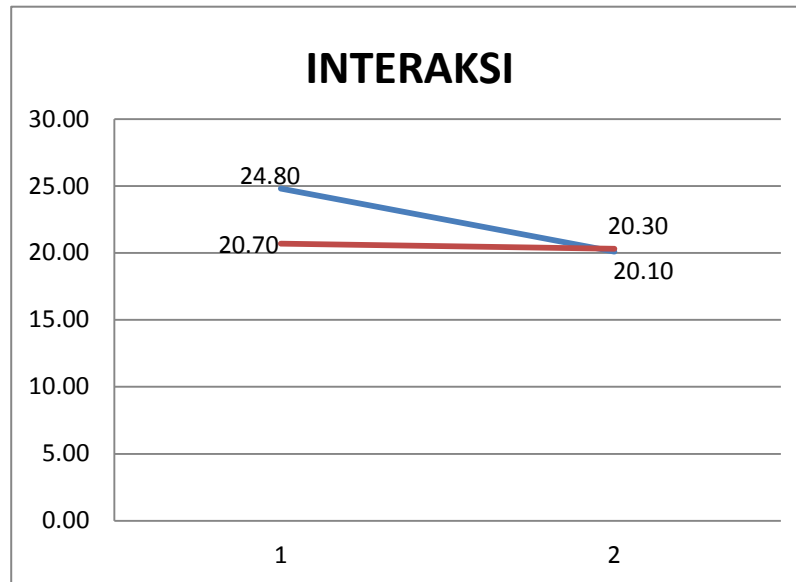
Berdasarkan rangkuman hasil analisis perhitungan (ANAVA) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $F_o = 12,023$ dan $F_t = 4,08$ dengan demikian $F_o > F_t$ sehingga H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* sepak bola. Dengan kata lain bahwa hasil *passing* sepak bola

menggunakan gaya mengajar resiprokal ($\bar{X} = 22,45$ dan $s = 3,27$) lebih baik daripada hasil belajar *passing* sepak bola menggunakan gaya mengajar latihan ($\bar{X} = 20,55$ dan $s = 2,31$). Ini berarti hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan) terhadap hasil belajar *passing* sepak bola telah teruji.

2. Interaksi antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* sepak bola.

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analisis varian dua arah, interaksi antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* sepak bola terlihat pada tabel perhitungan ANAVA di atas. Harga hitung F_0 interaksi (F_{AB}) = 8,547 dan $F_t = 4,08$, tampak bahwa $F_0 > F_t$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* sepak bola.

Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan terdapat interaksi antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* sepak bola dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.9 : Interaksi gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor rata-rata hasil belajar *passing* kelompok gaya mengajar resiprokal adalah sebesar 24,80 untuk koordinasi mata kaki tinggi dan kelompok koordinasi mata kaki rendah 20,10. Untuk skor rata-rata hasil belajar *passing* kelompok gaya mengajar latihan adalah sebesar 20,70 untuk koordinasi mata kaki tinggi dan kelompok koordinasi mata kaki rendah 20,30.

Hipótesis penelitian kedua yang menyatakan terdapat interaksi antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* sepak bola. Rangkuman hasil uji lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 : Ringkasan hasil perhitungan Uji *Tukey* skor hasil belajar *passing* sepak bola pada taraf $\alpha = 0,05$

Pasangan kelompok yang dibandingkan	Q _{hitung}	0,05	Kesimpulan
P ₁ dengan P ₂	5,303	3,23	Signifikan
P ₃ dengan P ₄	7,884	3,49	Signifikan
P ₅ dengan P ₆	0,3846	3,49	Tidak Signifikan

Keterangan :

* = $Q_{hit} > Q_{tab}$ signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

P₁ = Kelompok gaya mengajar resiprokal

P₂ = Kelompok gaya mengajar latihan

P₃ = Kelompok gaya mengajar resiprokal dengan koordinasi mata kaki tinggi

P₄ = Kelompok gaya mengajar latihan dengan koordinasi mata kaki tinggi

P₅ = Kelompok mengajar resiprokal dengan koordinasi mata kaki rendah

P₆ = Kelompok gaya mengajar latihan dengan koordinasi mata kaki rendah

3. Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya belajar latihan terhadap hasil belajar *passing* sepak bola bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi.

Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji *Tukey* untuk membandingkan kelompok koordinasi mata kaki tinggi kedua mengajar. Perhitungan mengenai perbedaan pengaruh hasil belajar *passing* sepak bola bagi kelompok koordinasi mata kaki tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan (P₁ : P₂) secara lengkap dapat

dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji *Tukey* seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 : Rangkuman hasil perhitungan Uji *Tukey*

No	Kelompok yang Dibandingkan	Q _{hitung}	Q _{tabel 0,05}	Keterangan
1	P1 dengan P2	5,303	3,23	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa harga Q_{hitung} (Q_h) = 5,303 lebih besar daripada $Q_{tabel} = 3,23$ atau $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha 0.05$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya, bahwa hasil belajar *passing* sepak bola bagi kelompok koordinasi mata kaki tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal ($\bar{x} = 24,80$ dan $s = 2,20$) lebih baik daripada hasil belajar *passing* sepak bola menggunakan gaya mengajar latihan ($\bar{x} = 20,80$ dan $s = 2,25$). Ini berarti hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* sepak bola telah teruji.

4. Tidak terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* sepak bola bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah rendah rendah.

Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji *Tukey* untuk membandingkan kelompok koordinasi mata kaki rendah. Perhitungan mengenai perbedaan pengaruh hasil belajar *passing* sepak bola yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan (P4 : P3) secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji *Tukey* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 : Rangkuman hasil perhitungan uji *Tukey*

No	Kelompok Yang Dibandingkan	Q _{hitung}	Q _{tabel 0,05}	Keterangan
1	P5 dengan P6	0,3846	3,49	Tidak Signifikan

Nilai kelompok koordinasi mata kaki rendah dengan gaya mengajar resiprokal dibanding kelompok koordinasi mata kaki rendah dengan gaya mengajar latihan $Q_{hitung} (Q_h) = 0.3846$ lebih kecil daripada $Q_{tabel} = 3,49$ atau $Q_{hitung} < Q_{tabel}$. Artinya, data tersebut tidak ada alasan untuk menerima H_0 , sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* sepak bola.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan analisis varians (ANOVA) dan dilanjutkan dengan uji Tukey, maka pembahasan hasil penelitian akan terpusat pada empat hipotesis yang telah diuji kebenarannya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola pada perlakuan gaya mengajar resiprokal (A1) lebih tinggi dari nilai gaya mengajar latihan (A2) pada siswa kelas IX Jakarta Islamic School.

Hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting pada proses pembelajaran sepakbola. Untuk itu dibutuhkan gaya mengajar yang cocok di dalam pembelajaran sepakbola. Dalam penelitian ini diterapkan dua gaya mengajar, yakni gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan dengan tujuan untuk melihat gaya mengajar mana yang memiliki nilai lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola.

Kedua gaya mengajar ini mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola yang mana koordinasi mata kaki juga sangat menunjang untuk mendapatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola yang baik, akan tetapi masing-masing gaya mengajar tersebut memiliki perbedaan dalam segi hasilnya.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan bahwa gaya mengajar resiprokal lebih cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola.

2. Terdapat pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan *koordinasi mata kaki* terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas IX Jakarta Islamic School.

Hasil analisis varians 2x2, tentang interaksi antara gaya mengajar dan *koordinasi mata kaki* terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. dan H_1 diterima. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan *koordinasi mata kaki* terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola.

Hal ini didapat setelah penghitungan dan kenyataan di lapangan dimana *koordinasi mata kaki* memiliki peran yang bisa mempengaruhi hasil dari kedua gaya mengajar. Hal ini diperkuat oleh hasil uji lanjut yang membedakan antara gaya mengajar resiprokal dengan *koordinasi mata kaki* tinggi juga *koordinasi mata kaki* rendah dan gaya mengajar latihan dengan *koordinasi mata kaki* tinggi juga *koordinasi mata kaki* rendah. Keefektifan nilai gaya mengajar resiprokal dengan *koordinasi mata kaki* tinggi lebih tinggi secara nyata terlihat hasilnya pada nilai kemampuan hasil belajar *passing* siswa. Kita bandingkan dengan gaya mengajar latihan dengan *koordinasi mata kaki* rendah dapat menghasilkan nilai yang tidak bisa diduga karena

bisa lebih tinggi dari nilai gaya mengajar resiprokal koordinasi mata kaki rendah. Gaya mengajar latihan dan gaya mengajar resiprokal keduanya sama-sama memberikan keefektifan terhadap hasil belajar siswa, hanya saja pada kedua gaya ini saling memberi pengaruh dengan keadaan siswa masing-masing.

Kita dapat menyimpulkan bahwa bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi jika ingin meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola maka hendaknya diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal, sebaliknya bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah jika ingin meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola maka dapat menggunakan gaya mengajar latihan.

3. Nilai hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola pada perlakuan gaya mengajar resiprokal koordinasi mata kaki tinggi(A_1B_1) lebih tinggi dari nilai gaya mengajar latihan koordinasi mata kaki tinggi (A_2B_1) pada siswa IX Jakarta Islamic School.

Kedua gaya ini mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola, tetapi masing-masing memiliki perbedaan dalam segi hasilnya. Bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi hal yang demikian justru akan dapat mengembangkan kemampuannya terhadap pencapaian peningkatan hasil belajar, karena mereka lebih tertarik untuk melakukan yang lebih jauh dan secara berpasangan peningkatan terhadap satu persatu tugas gerak yang dipelajari.

Nilai yang menjelaskan bahwa gaya mengajar resiprokal dalam pelaksanaannya dengan cara berpasangan dan memberikan umpan balik secara berbalasan dengan tujuan untuk meningkatkan atau menguasai satu persatu gerak dasar yang dipelajari maka akan mencapai hasil belajar *passing* yang benar-benar bisa dikuasai dalam pelaksanaannya.

Bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi, latihan tersebut merupakan kegiatan yang biasa serta tidak mempunyai tantangan yang tinggi apabila hanya dilakukan dalam satu latihan yang memiliki waktu singkat dengan tugas gerak yang berbeda-beda, karena menurutnya latihan tersebut tidak memiliki satu tujuan pencapaian. Sehingga tidak menimbulkan kemampuan yang tinggi dalam pelaksanaan tugas gerak yang disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar *passing*, dengan demikian hasil yang akan dicapai juga tidak seperti yang diharapkan. Dengan kata lain, gaya mengajar dengan penerapan gaya mengajar latihan bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi kurang menimbulkan semangat dalam pembelajaran.

Nilai $\mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$ sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan bahwa bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki berlatih tinggi, gaya mengajar resiprokal lebih cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola.

4. Nilai kemampuan teknik dasar *passing* dalam sepakbola pada perlakuan gaya mengajar resiprokal koordinasi mata kaki rendah (A_1B_2) lebih rendah dari nilai gaya mengajar latihan koordinasi mata kaki rendah (A_2B_2) pada siswa *IX Jakarta Islamic School*.

Dikatakan bahwa kedua gaya mengajar ini mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola, tetapi masing-masing memiliki perbedaan dalam segi pelaksanaannya. Gaya mengajar resiprokal dalam pelaksanaannya, dengan cara memberikan kesempatan seluas luas nya kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran secara berpasangan dan saling berbalasan memberikan umpan balik antar siswa dengan tujuan menguasai teknik untuk dasar meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola, sedangkan gaya mengajar latihan dalam pelaksanaannya, adalah menawarkan kepada siswa waktu untuk latihan secara individu atau privat. Dalam gaya mengajar ini siswa mempunyai peran untuk melaksanakan tugas dan segala keputusan dalam pelaksanaan ini diserahkan kepada siswa.

Bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah, latihan seperti ini merupakan kegiatan yang sangat disenangi, karena menurutnya belajar tersebut gerakan-gerakannya bergantian dalam satu latihan tidak hanya pada satu fokus gerakan sehingga bergerak tanpa adanya batasan membuat siswa semakin leluasa dengan hal tersebut. Dengan kata lain, belajar dengan penerapan gaya mengajar latihan bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah lebih merangsang timbulnya gairah untuk mencapai tingkat

otomatisasi gerakan. Sedangkan belajar dengan penerapan gaya mengajar resiprokal siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah, kurang merangsang timbulnya gairah serta semangat dalam usaha pencapaian gerakan dan memberikan pembatasan gerak dalam pembelajaran *passing*.

Artinya data tersebut tidak ada alasan untuk menerima H_0 , sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing* dalam sepakbola gaya mengajar resiprokal dan gaya latihan dengan koordinasi mata kaki rendah.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah, kedua gaya mengajar cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola.

Secara keseluruhan maka gaya mengajar resiprokal memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya mengajar latihan. Sedangkan bagi yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi hendaknya memilih gaya mengajar resiprokal jika ingin meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola. Sedangkan bagi yang koordinasi mata kaki rendah, dapat diberikan kedua gaya mengajar tersebut untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola, tetapi cenderung akan lebih baik jika diberikan gaya mengajar latihan, hal ini disebabkan perbedaan jumlah rata-ratanya.